

A. Latar Belakang

Menurut Rahmadi, Lestari, & Yenita, (2013) kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Kebiasaan merokok sangat mengganggu kesehatan, baik untuk perokok maupun lingkungan di sekitar perokok. Kebiasaan merokok yang muncul selama ini menyebabkan sekitar 500 juta orang yang masih hidup akan dapat meninggal karena konsumsi rokok, dan lebih dari setengah dari mereka adalah anak-anak dan remaja. Di Indonesia, perokok pemula adalah mereka yang masih sangat muda (Alamsyah, 2009).

Masa remaja merupakan suatu periode seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke dewasa, masa remaja merupakan masa kritis identitas. Masa ini merupakan masa yang rawan akan pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan. Masa ini juga merupakan masa yang potensial untuk mengembangkan segala potensi positif dalam diri seseorang. Perkembangan remaja dipengaruhi oleh berbagai factor yang berasal dari dalam dan luar individu. Berbagai factor yang ada di sekitar remaja memberikan pengaruh positif maupun negative kepada remaja, salah satu pengaruh negative adalah kebiasaan merokok (Wigunantiningsih, 2013).

Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, kepribadian dan media informasi yang mengiklankan rokok. Merokok disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari keinginan coba-coba, pengaruh iklan TV, pengaruh teman, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat serta orang tua (Rahmadi et al., 2013).

Menurut WHO (2015) terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan

dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau (A. Alamsyah & Nopianto, 2017).

Dari 70 juta anak di Indonesia, 37% atau sama dengan 25,9 juta anak Indonesia adalah perokok dan jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia. Seiring dengan hal tersebut hasil riset kesehatan Indonesia tahun 2010 memperlihatkan prevalensi perokok di Indonesia sebesar 34,7% dari jumlah penduduk dan 1,7% dari perokok mulai merokok saat berumur 5-9 tahun sedangkan 43,3% nya merokok sejak usia remaja yaitu 15-19 tahun (Rudi Asmun, 2011). Data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas setiap tahunnya, Riskesdas 2007 (36,3%), Riskesdas 2010 (43,3%) dan Riskesdas 2013 (55,4%). Jumlah rata-rata rokok yang dihisap oleh penduduk diatas umur 10 tahun di Indonesia, mencapai 12,3 batang atau sekitar satu bungkus per hari (Novariantio, 2015).

Jumlah perokok di Indonesia dengan umur lebih dari 15 tahun paling tinggi terdapat di provinsi Jawa Barat dan Riau menduduki setelah Sumatera Utara. Dari data Provinsi Riau yang di dapatkan Kemenkes (2013), persentase penduduk yang perokok jenis kelamin laki-laki dengan prevalensi 66,8% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan dengan prevalensi 3,6% (Renaldi, 2014).

Jumlah perokok aktif di Riau adalah 66,8% pada umur 15 tahun ke atas. Yang mana kelompok umur ini dilihat dari jenis kelamin laki-laki lebih banyak usia sekolah menengah. Dari total strata sekolah menengah yang jumlah siswa yang populasinya paling banyak adalah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dan dari jumlah data yang didapatkan di Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru (2017) bahwa jumlah siswa terbanyak di Kota Pekanbaru yaitu di SMK Negeri 2 Pekanbaru, merupakan sekolah unggulan dari SMK lainnya di Kota Pekanbaru. Dengan jumlah siswa/i sebanyak 1420 (100%). Dengan jumlah siswa sebanyak 1244 (87,6%), jumlah siswi sebanyak 176 (12,4%). Adapun hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Pekanbaru,

didapatkan hasil bahwa banyaknya sampah puntung rokok di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok Remaja Laki-laki Di SMK Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2017.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyaknya remaja laki-laki yang merokok, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui, “Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok Remaja Laki-laki Di SMK Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2017? “

C. Tujuan

1. Tujuan umum

untuk mengetahui Hubungan Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok Remaja Di SMK Negeri 2 Pekanbaru tahun 2017.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengaruh orang tua remaja terhadap kebiasaan merokok di SMK Negeri 2 Pekanbaru tahun 2017
- b. Untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya yang merokok terhadap kebiasaan merokok di SMK Negeri 2 Pekanbaru tahun 2017
- c. Untuk mengetahui hubungan pengaruh kepribadian terhadap kebiasaan merokok di SMK Negeri 2 Pekanbaru tahun 2017
- d. Untuk mengetahui hubungan pengaruh iklan rokok terhadap kebiasaan merokok di SMK Negeri 2 Pekanbaru tahun 2017

D. Manfaat

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan kajian yang dapat menjadi semangsih pemikiran dan informasi penelitian dimasa yang akan datang terutama pada peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

b. Bagi SMK Negeri 2 Pekanbaru

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan kajian yang dapat menjadi semangsih pemikiran dan informasi. .